

PEMILU DALAM ISLAM
(STUDI SUKSESI ERA *AL-KHULAFĀ' AR-RĀSYIDŪN*)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

KHASAN MISBAH

01371034-99

PEMBIMBING:

- 1. H. M. NUR, S.Ag. M.Ag.**
- 2. Drs. OCKTOBERRINSYAH, M.Ag.**

JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

ABSTRAK

Sejalan dengan semakin diterimanya demokrasi sebagai simbol peradaban dunia setelah berakhirnya perang dunia II, pemilu telah berkembang menjadi bagian penting dari kehidupan sistem politik. Pemilu menjadi peristiwa yang stigmatik yang mempresentasikan penegakan demokrasi. Tak kurang dari negara-negara yang mempunyai sistem liberal, komunis, apartheid, Islam, dan rezim-rezim otoriter, serta semi otoriter di negara-negara berkembang telah melaksanakan pemilu. Dalam perkembangannya pemilu tidak lagi sekedar berfungsi sebagai mekanisme penyangga demokrasi, yaitu bagi negara-negara yang benar-benar berkualitas dalam penyelenggaraan pemilunya, dan instrumen pembenar bagi suatu pemerintahan, yaitu bagi negara-negara yang tidak demokratis atau kurang demokratis, tetapi telah menjadi ritus politik yang universal.

Banyak teori tentang pemilu dalam ilmu politik modern, yang semuanya itu adalah produk Barat. Bagaimanakah teori tentang pemilu dalam Islam? Islam merupakan ajaran yang bersifat universal yang melampaui batas ruang dan waktu bahkan melintasi sekat-sekat kemanusiaan. Dalam konteks ini, diambil obyek penelitian sejarah suksesi Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, karena pada masa ini kemurnian ajaran Islam benar-benar terpraktekkan. Bagaimanakah pemilu pada era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*? Bagaimana prosedur, sistem dan prinsipnya? Lalu bagaimana relevansinya dengan pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia sekarang?

Untuk menelusuri permasalahan ini, digunakan pendekatan historis sosiologis dan hermeneutika sosial. Pendekatan historis sosiologis digunakan untuk menelusuri sejarah pengangkatan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, serta konteks sosial politik yang mempengaruhinya, sehingga tampak beberapa karakteristik yang dominan. Sedangkan hermeneutika sosial digunakan untuk menginterpretasi perilaku dan sikap para sahabat dalam masalah suksesi Khālifah. Melalui dua pendekatan ini diharapkan dapat ditemukan karakteristik-karakteristik pemilu pada masa *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*.

Setelah menganalisis sejarah pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, ditemukan beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah: *Pertama*, prosedur pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* itu melalui tahap pencalonan, bai'at khusus dan bai'at umum. *Kedua*, sistem yang berlaku untuk pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* adalah bai'at umum. *Ketiga*, prinsip yang mendasari adanya pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* ialah *syūrā*. Pemilu era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* secara teknis pelaksanaan dapat diimplementasikan bila situasi dan kondisinya sama dengan masa *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, yaitu permasalahan politik masih sederhana dan jumlah penduduk yang relatif masih sedikit. Sedangkan secara substansial prosedur, sistem dan prinsip, pemilu era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* dapat diimplementasikan pada situasi dan kondisi Indonesia sekarang, tetapi dengan bentuk teknis pelaksanaan yang lebih maju dan modern.

H. M. Nur, S.Ag. M.Ag.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Khasan Misbah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Khasan Misbah

NIM : 01371034-99

Judul Skripsi : "Pemilu dalam Islam (Studi Sukses Era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*)," sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah Siyasah pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2005 M
19 Rabi'ul tsani 1426 H

Pembimbing I



H. M. Nur, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150282522

Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Khasan Misbah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Khasan Misbah

NIM : 01371034-99

Judul Skripsi : "Pemilu dalam Islam (Studi Sukseasi Era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*)," sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah Siyasa pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2005 M
19 Rabi'ul tsani 1426 H

Pembimbing II


Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
NIP. 150289435

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

“Pemilu dalam Islam (Studi Sukses Era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*)”,

yang disusun Oleh:

KHASAN MISBAH

NIM: 01371034-99

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada 5 Juli 2005 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 18 Juli 2005 M

11 Jumadil tsaniyah 1426 H


Dekan Fakultas Syari'ah
[Signature]
Drs. H. Malik Madaniy, M.A.
NIP. 150182698

Ketua Sidang

[Signature]
Dr. Ainurrofiq, M.A.
NIP.150289213

Pembimbing I

[Signature]
H. M. Nur, S.Ag. M.Ag.
NIP .150282522

Penguji I

[Signature]
H. M. Nur, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150282522

Sekretaris Sidang

[Signature]
Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ág.
NIP. 150289435

Pembimbing II

[Signature]
Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
NIP. 150289435

Penguji II

[Signature]
Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 150256649

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
RI No. 0543 B/U/1998 tertanggal 10 September yang ditandatangani pada tanggal
22 Januari 1998 M.

I. Konsonan Tunggal

ARAB	NAMA	LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	š (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ħ (dengan titik di bawahnya)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ž (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	š (dengan titik di bawahnya)
ض	ḍad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭa'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawahnya)
ظ	ž	ž	ž (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof (dipakai diawal kalimat)
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *syahdah* ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta' aqqidain*

عده ditulis *'iddah*

III. *Ta' marbu'ah* di akhir kata

Bila dimatikan ditulis h

زكاة ditulis *zakāh*

جزية ditulis *jizyah*

IV. Vokal pendek

1. *Fathah* (َ) ditulis a .

وَجَبَ ditulis *wajaba*

2. *Kasrah* (ِ) ditulis i

كُتِبَ ditulis *kutiba*

3. *Dammah* (ُ) ditulis u

مُحَمَّدَ ditulis *Muhammad*

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif* ditulis ā

جاهلية ditulis *jāhiliyah*

2. *Fathah + ya'* ditulis ā

يسعى ditulis *yas'ā*

3. *Kasrah + ya'* mati ditulis ī

مجيد ditulis *majīd*

4. *Dammah + wawu* mati ditulis *ū*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya'* mati ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *Fathah + wawu* mati ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipastikan dengan *apostrof*

أنتم ditulis *a'antum*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah* ditulis *al*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandengkan huruf

Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *lam*-nya

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-Furūd*

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول
الله، وصلى الله على أكرم رسله، وأشرف خلقه، سيد الأولين
والآخرين، نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.
أمابعد:

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah swt. atas taufiq dan hidayah-
Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Hasrat untuk menyajikan skripsi ini dengan baik dan sempurna telah
diupayakan dengan sungguh-sungguh dan optimal. Tetapi sebagai manusia biasa,
penyusun menyadari bahwa hasil yang dicapai jauh dari keinginan dan dan harapan.
Oleh karenanya segala saran dan kritik sangat penyusun harapkan.

Penyusun menyadari pula, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat
bantuan berbagai pihak, dan penyusun ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada
segenap para pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu, secara spesifik rasa
terima kasih disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Malik Madaniy, M.A. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan
Kalijaga.

2. Bapak H. M. Nur, S.Ag. M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasa serta Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengajaran kepada penyusun.
3. Bapak Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag. selaku Penasihat Akademik dan Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi yang sederhana ini penyusun harapkan dan semoga penelitian ini berguna khususnya bagi penyusun dan bagi kita semua.

Semoga Allah swt. memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal yang telah kita lakukan.

Hanya kepada Allah swt. kami bertawakal.

Yogyakarta, 25 April 2005 M
16 Rabi'ul awal 1426 H

Penyusun



Khasan Misbah
NIM. 01371034-99

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoretik	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PEMILIHAN KEPALA NEGARA DALAM KERANGKA	
POLITIK INDONESIA KONTEMPORER	15
A. Pengertian dan Fungsi Pemilu.....	18
B. Prosedur Pemilihan Kepala Negara di Indonesia	20

C. Sistem Pemilihan Kepala Negara di Indonesia	24
D. Prinsip Pemilihan Kepala Negara di Indonesia	27
BAB III PROSEDUR, SISTEM, DAN PRINSIP PEMILIHAN KHĀLIFAH	
ERA AL-KHULAFĀ' AR-RĀSYIDŪN	30
A. Pemilihan Khālifah Abu Bakar As-Şiddiq	31
B. Pemilihan Khālifah 'Umar Ibn Al-Khattāb	38
C. Pemilihan Khālifah 'Usmān Ibn 'Affān	43
D. Pemilihan Khālifah 'Ali Ibn Abi Ṭalīb	49
BAB IV ANALISIS TERHADAP SUKSESI ERA AL-KHULAFĀ' AR-	
RĀSYIDŪN.....	55
A. Analisis Prosedur Pemilihan Khālifah Era <i>al-Khulafā' ar-Rāsyidūn</i> ..	55
B. Analisis Sistem Pemilihan Khālifah Era <i>al-Khulafā' ar-Rāsyidūn</i>	66
C. Analisis Prinsip Pemilihan Khālifah Era <i>al-Khulafā' ar-Rāsyidūn</i>	73
D. Relevansi Prosedur, Sistem, dan Prinsip Pemilihan Khālifah Era <i>al-Khulafā' ar-Rāsyidūn</i> dengan Konteks Pemilihan Kepala Ne- gara Indonesia Kontemporer	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. TERJEMAHAN.....	i
II. BIOGRAFI ULAMA	iv
III. CURRICULUM VITAE	vii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena penting yang sekarang ini banyak dijumpai di berbagai media massa adalah persoalan politik bangsa. Fenomena ini tampak jelas dan mencolok sebab banyak problem sosial politik yang menimpa bangsa, yang butuh dengan segera dicarikan solusinya. Sehingga dibutuhkan kajian-kajian yang terus menerus, sampai dapat ditemukan suatu teori yang tepat dan proporsional.

Menurut Aristoteles, sebagaimana dikutip Ramlan Surbakti, politik merupakan perkara yang melekat pada lingkungan hidup manusia dalam kesehariannya dan karena itulah ilmu politik disebut sebagai *master of science*.¹ Politik hadir dimana-mana, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok masyarakat.

Salah satu wacana yang menarik dan mengundang banyak perhatian ialah mengenai pemilihan umum, selanjutnya disingkat menjadi pemilu, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemilihan yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara.²

¹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, cet. ke-1 (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 1.

² Tim Penyusun Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, cet. ke-1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 874.

Pemilu telah berkembang menjadi bagian penting dari kehidupan suatu sistem politik, sejalan dengan semakin diterimanya demokrasi sebagai simbol peradaban dunia setelah berakhirnya perang Dunia II. Pemilu menjadi peristiwa yang stigmatik yang mempresentasikan penegakan demokrasi, tak kurang dari negara-negara yang mempunyai sistem liberal, komunis, apartheid, Islam, dan rezim-rezim otoriter, serta semi otoriter di negara-negara berkembang telah melaksanakan pemilu.³ Mereka berharap dengan terselenggaranya pemilu, dunia luar mengetahui bahwa rakyat telah diikutsertakan dalam menentukan siapa yang akan berhak memerintah.

Oleh karena itu, dalam perkembangannya pemilu tidak lagi sekedar berfungsi sebagai mekanisme penyangga demokrasi, yaitu bagi negara-negara yang benar-benar berkualitas dalam penyelenggaraan pemilunya, dan instrumen pembenar bagi suatu pemerintahan, yaitu bagi negara-negara yang tidak demokratis atau kurang demokratis, tetapi juga telah menjadi semacam ritus politik yang berlaku universal.

Terlepas dari banyaknya teori tentang pemilu dalam ilmu politik modern, yang semuanya itu adalah produk Barat, bagaimanakah teori tentang pemilu dalam Islam? Sedangkan Islam merupakan ajaran yang bersifat universal yang melampaui batas ruang dan waktu atau bahkan melintasi sekat-sekat

³ Ipong S. Azhar, *Benarkah DPR Mandul*, edisi revisi, cet. ke-1 (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1997), hlm. 59.

kemanusiaan.⁴ Dalam konteks ini, penyusun mengambil obyek penelitian sejarah suksesi Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rasyidūn*, karena pada masa ini kemurnian ajaran Islam benar-benar terpraktekkan. Berbeda dengan masa setelahnya, karena pada masa ini yang terjadi adalah politisasi Islam.

Suksesi dan pemilu mempunyai keterkaitan yang erat. Suksesi adalah proses pergantian kepemimpinan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵ Sedangkan pemilu merupakan salah satu sistem dari proses suksesi itu sendiri.

Sebuah teori pemilu tidak bisa dipahami secara utuh dan dibandingkan dengan teori pemilu lainnya tanpa terlebih dahulu dipahami karakter-karakter pemilu tersebut. Karakter-karakter pemilu tersebut memuat :

1. Prosedur pemilu, yaitu tahap kegiatan untuk pemilu.
2. Sistem pemilu, yaitu susunan yang teratur untuk pelaksanaan pemilu.
3. Prinsip pemilu, yang dapat dimaknai sebagai asas pemilu.

Hal inilah yang menjadi poin-poin penelitian terhadap obyek penelitian sejarah suksesi Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*. Permasalahan terakhir yang akan diteliti adalah relevansi pemilu yang ada dalam era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* dengan pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia sekarang.

⁴ M. Syahrūr, *Dialektika Kosmos dan Manusia: Dasar-Dasar Epistemologi Qur'ani*, alih bahasa M. Firdaus, cet. ke-1 (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 5.

⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, hlm. 1099.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur, sistem dan prinsip pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*?
2. Bagaimana relevansi prosedur, sistem dan prinsip pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* dengan prosedur, sistem dan prinsip pemilu Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan:

1. Melacak arkeologi pemilu era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*.
2. Menemukan dan menjelaskan prosedur, sistem dan prinsip pemilu era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* yang islamis.
3. Menjelaskan relevansi pemilu era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* dengan konteks pemilu Presiden dan Wakil Presiden Indonesia sekarang, serta membantu dalam merealisasikan islamisasi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah wawasan tentang politik Islam, terutama dalam hal pemilu bagi para pemerhati kajian politik Islam.

2. Salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, agar kajian tentang pemilu Islam semakin sempurna.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang politik Islam secara umum sebenarnya sudah cukup banyak, akan tetapi para pengkaji ini lebih banyak mengutarakan apa yang sudah ada sebelumnya, hanya ada penambahan-penambahan yang berfungsi sebagai penjelasan. Sedikit sekali yang mengkaji ilmu ini sebagai kajian yang sama sekali baru, dalam arti berbeda dengan para pendahulunya, terlebih kajian mengenai prosedur, sistem dan prinsip pemilu dalam Islam.

Orang pertama dalam sejarah Islam yang menulis tentang teori politik Islam adalah Al-Mawardi (364 - 450 H) dengan karya monumentalnya "*al-Ahkām aṣ-Ṣulṭāniyyah wal-Wilāyah ad-Dīniyyah*". Dalam bab I-nya membahas tentang pengangkatan kepala negara⁶. Karena keklasikannya maka diperlukan pembahasan lebih lanjut (rekonstruksi), agar mempunyai nilai relevansi kontemporer.

Karya-karya yang lain adalah "*Niẓām al-Hukmi fil-Islām*", karya Abdul Qadim Zallum, membahas tentang sistem pemerintahan Islam, dan cukup banyak

⁶ Al-Mawardī, *al-Ahkām aṣ-Ṣulṭāniyyah*, cet. ke-1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1960), hlm. 5-21.

menyingung tentang pemilihan Khālifah,⁷ dengan pendekatan normatifnya yang lebih dominan.

“*An-Nazāriyāt as-Siyāsah al-Islāmiyyah*,” karya Dr. Muhammad Dhiauddin Rais, dalam karyanya, guru besar dan ketua jurusan sejarah Islam fakultas Darul Ulum Universitas Kairo ini mengkaji teori politik Islam, sedangkan pemilihan Khālifah dibahas hanya pada sub bab saja.⁸ Meskipun pemikirannya agak modern tapi pembahasan tentang pemilu Islam kurang detail.

“*Nizām al-Hukmi fil- Islām*,” karya Prof. Dr. M. Yusuf Musa, M.A., pada bab II-nya membahas cara pemilihan Khālifah,⁹ akan tetapi tidak dipaparkan prosedur, sistem dan prinsip pemilihan secara sistematis dan gamblang.

“Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran”, karya H. Munawir Sjadzali M.A., dalam bukunya ini, proses pemilihan empat Khālifah era *al-Khulafā’ ar-Rāsyidūn* dijelaskan dalam bab IV, tetapi dengan bentuk kajian yang *simple*.¹⁰

“Suksesi Kepemimpinan Politik *al-Khulafā’ ar-Rāsyidūn*”, skripsi karya Muqadam Latif Fauzi. Skripsi ini membahas tentang pembakuan suksesi

⁷ Abdul Qadim Zallum, *Sistem Pemerintahan Islam*, alih bahasa M. Maghfur W, cet. ke-3 (Bangil: Al-Izzah, 2002), hlm. 53-106.

⁸ M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, alih bahasa Abd. Hayyie al-Kattani dkk. cet. ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 128-139.

⁹ M. Yusuf Musa, *Politik dan Negara dalam Islam*, alih bahasa M. Talib, cet. ke-2 (Surabaya: Al-Ikhlās, t.t.), hlm. 79-131.

¹⁰ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi ke-5 (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 21-28.

kepemimpinan politik *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* dan relevansi suksesi kepemimpinan politik dengan sistem demokrasi modern. Skripsi ini tidak membahas prosedur, sistem dan prinsip pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*.¹¹

Masih banyak lagi karya yang membahas tentang pemilihan Khālifah, dan perlu diperhatikan, semua karya yang membahas tentang pemilihan Khālifah, obyek kajiannya adalah zaman *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, karena satu-satunya masa yang representatif untuk kajian ini. Di samping belum adanya kajian secara spesifik dalam satu buah buku (karya tulis), dalam karya-karya tersebut, pembahasan tentang prosedur, sistem dan prinsip pemilihan Khālifah kurang sistematis dan jelas. Argumentasi di atas melatar belakangi penelitian tema ini, dengan wajah yang baru, yaitu dengan pendekatan ilmu politik modern.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Fazlur Rahman, sebagaimana dikutip oleh M. Hasbi Amiruddin, negara Islam adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat muslim itu dalam rangka memenuhi keinginan mereka dan tidak untuk kepentingan lain. Dapat dijelaskan bahwa maksud dari “keinginan mereka” di sini adalah melaksanakan kehendak Allah swt. sebagaimana tercantum dalam wahyu Allah swt..¹² Bertolak

¹¹ Muqadam Latif Fauzi, “Suksesi Kepemimpinan Politik *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*”, skripsi sarjana strata satu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003).

¹² M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, cet. ke-1 (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 85.

dari konsep di atas, maka pemilu Islam bisa didefinisikan dengan pemilu yang diselenggarakan oleh masyarakat muslim dalam kerangka negara Islam, sekaligus prosedur, sistem dan prinsipnya pun hasil dari olah pikir (*ijtihad*) para intelektual muslim.

Dalam ajaran Islam, penataan dan pengaturan kehidupan publik dimaksudkan untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan berdasarkan hukum dan etika sosial.¹³ Dari tatanan ini kemudian dicita-citakan kemaslahatan hidup bernegara, kesejahteraan sosial secara umum dapat terwujud.

Secara eksplisit Islam mengajarkan pada manusia untuk menegakkan keadilan¹⁴, kebebasan beragama¹⁵, persamaan hak dan kewajiban¹⁶, dan bermusyawarah dalam kehidupan bersama¹⁷. Meskipun demikian dalam tradisi Islam (intelektual dan budaya politik), tidak ditemukan satu sistem politik yang baku untuk segala zaman. Karena itulah sejak awal perkembangannya, sistem politik yang diterapkan oleh komunitas (bangsa) muslim mengalami perubahan selaras dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, namun memiliki nilai-nilai dasar yang sama.

¹³ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, alih bahasa Anas Mahyudin, cet. ke-2 (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 54.

¹⁴ Al-Mā'idah (5): 8.

¹⁵ Al-Baqarah (2): 256.

¹⁶ Al-Hujūrāt (49): 13.

¹⁷ Alī Imrān (3): 159.

Dikalangan ulama uṣūl (filsafat hukum Islam) terkenal beberapa kaidah hukum yang berusaha menjelaskan bagaimana dan mengapa terjadi perubahan hukum. Kaidah-kaidah dimaksud antara lain:

لا يترك تغير الأحكام بتغير الأزمان¹⁸

الحكم يدور مع علته وجودا وعدما¹⁹

Seiring dengan teori perubahan, pemikiran politik yang merupakan produk sosial dari suatu masa akan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan keadilan dan kemanusiaan. Demokrasi sebuah sistem politik modern memiliki akar sejarah yang panjang, dan secara berkesinambungan mengalami pertumbuhan yang semakin positif. Ia merupakan sistem politik dan pemerintahan yang tahan bantingan zaman dan mampu menjamin terselenggaranya suatu lingkungan politik yang stabil.²⁰

Meskipun diakui cukup sulit untuk memberikan definisi yang mencakup dan menyeluruh karena banyaknya model demokrasi. Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan barometer, apakah sebuah sistem politik itu demokratis atau tidak. Menurut M. Amin Rais, paling tidak ada sepuluh kriteria demokrasi yang dapat diajukan di sini:

¹⁸ Asjmuni Abdurrahman, *Qoidah-Qoidah Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 107.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 71.

²⁰ M. Amin Rais, *Demokrasi dan Proses Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. vii.

1. Partisipasi publik dalam pembuatan keputusan.
2. Persamaan di depan hukum.
3. Distribusi pendapatan secara adil.
4. Kesempatan pendidikan yang sama.
5. Kebebasan berpendapat, pers, berkumpul dan beragama.
6. Ketersediaan dan keterbukaan informasi.
7. Tatakrama politik (*fatsoen*).
8. Kebebasan individu.
9. Semangat kerjasama.
10. Hak untuk protes.²¹

Ditinjau dari aspek tujuan umum yang menjadi seruan dalam al-Qur'ān dan al-Hadīṣ sebagaimana terformulasikan dalam *maqāṣid al-‘ām asy-syar’iyyah*, sistem demokrasi memiliki relevansi yang kuat dan teruji. Tujuan yang dimaksud adalah menciptakan kesejahteraan umum, keadilan dan kedamaian (*al-maslahah al-‘āmmah*) yang bersifat substantif universal.²² Adapun kemaslahatan itu ditunjukkan untuk menjamin hak-hak dasar manusia yang meliputi:

1. Hak kebebasan bragama (*hifz ad-dīn*).
2. Keselamatan fisik dan jiwa (*hifz an-nafs*).
3. Keselamatan keluarga dan keturunan (*hifz an-nasl*).

²¹ *Ibid.*, hlm. xxii.

²² 'Abdul Wahhāb Khallāf, *‘Ilmu Uṣūl al-Fiqh*, cet. ke-12 (Mesir: Ijār al-Fikr, 1978), hlm. 197.

4. Keselamatan harta dan benda atau hak milik (*hifz al-māl*).
5. Keselamatan akal atau kebebasan berpikir (*hifz al-‘aql*).²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Studi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu sebuah kajian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber data sehingga lebih bersifat penelitian dokumenter. Di samping itu, penelitian ini juga termasuk dalam kategori historis-faktual,²⁴ karena yang dijadikan obyek penelitian adalah perilaku dan sikap para sahabat pada masa *al-Khulafā’ ar-Rāsyidūn* dalam mengatasi konflik suksesi kepemimpinan pasca Nabi Muhammad saw., yang terjadi pada lebih dari satu milenium yang lalu.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini ialah deskriptif-analisis, yakni penelitian yang berusaha memaparkan jalannya suksesi Khālifah era *al-Khulafā’ ar-Rāsyidūn*, kemudian akan disertakan pula interpretasi prosedur, prinsip dan sistem pemilihan Khālifah pada masa tersebut.

²³ Asy-Syātibī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Ahkām*, (Mesir: Dar al-Fikr, 1341 H), II : 4.

²⁴ Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 136.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian pustaka, pengumpulan data yang dimaksud ialah data kualitatif (data yang disajikan dalam bentuk verbal) yang diperoleh melalui karya ilmiah,²⁵ karya-karya tersebut adalah *Tārikh at-Ṭabarī*, *at-Tārikh al-Kāmil* dan *at-Tārikh al-Islām* sebagai data primer, karena kitab-kitab ini adalah karya ilmiah sejarah yang representatif. Selain itu juga kitab-kitab serta buku-buku yang membahas pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, sebagai data sekunder.

4. Analisis Data

Data-data akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dimulai dari konsep umum pemilu menurut ilmu politik modern, menuju fakta-fakta khusus yang terjadi pada proses pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, sehingga bisa dipastikan bagaimana karakteristik pemilu pada masa *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* dalam perspektif ilmu politik modern.
- b. Induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari fakta-fakta khusus yang berupa proses pengangkatan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Rake Surasin, 1990), hlm. 49.

menuju pada kesimpulan umum mengenai prosedur, sistem dan prinsipnya.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan historis-sosiologis

Pendekatan ini digunakan agar dapat ditelusuri sejarah pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, serta konteks sosial-politik yang mempengaruhinya sehingga akan tampak beberapa karakteristik yang dominan.

b. Pendekatan hermeneutika sosial

Pendekatan ini merupakan interpretasi terhadap perilaku dan sikap para sahabat dalam masalah pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini runtut sesuai dengan pokok masalahnya dan dapat dipahami dengan mudah maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang pemilihan kepala negara dalam kerangka politik Indonesia kontemporer. Pada bab ini ada sub bab-sub bab yang menjelaskan perihal pengertian dan fungsi pemilu, prosedur pemilihan kepala negara di Indonesia, sistem pemilihan kepala negara di Indonesia dan prinsip pemilihan kepala negara di Indonesia.

Bab ketiga, menjelaskan prosedur, sistem dan prinsip pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, kemudian diperinci pada sub bab-sub bab sebagai berikut: *Pertama*, pemilihan Abū Bakar aṣ-Ṣiddīq. *Kedua*, pemilihan 'Umar ibn al-Khattāb. *Ketiga*, pemilihan 'Usmān ibn 'Affān. *Keempat*, pemilihan 'Ali ibn Abī Ṭālib.

Bab keempat, memaparkan analisis terhadap suksesi era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* yang didetailkan dengan sub bab-sub bab: Analisis prosedur pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*, analisis sistem pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* dan analisis prinsip pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn*.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran untuk mengembangkan hasil penelitian ini dan masalah politik Islam lain, terutama mengenai tema pemilu Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Prosedur yang dilalui dalam proses pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* adalah: *Pertama*, pencalonan. Khālifah dapat dicalonkan oleh kelompok masyarakat seperti pencalonan Abū Bakar aṣ-Ṣiddiq dan Ali ibn Abī Ṭalib, Khālifah dapat dicalonkan oleh Khālifah sebelumnya seperti pencalonan 'Umar ibn al-Khattāb, dan Khālifah dapat dicalonkan oleh dewan formatur yang dibentuk Khālifah sebelumnya seperti pencalonan 'Usmān ibn 'Affān. *Kedua*, bai'at khusus. *Ahl asy-syūrā* membai'at khusus calon Khālifah sebagai penetapan hasil musyawarah mengenai calon yang terbaik untuk dijadikan Khālifah. *Ketiga*, bai'at umum. Bai'at umum ini merupakan bentuk partisipasi rakyat dalam memilih Khālifahnya. Bai'at umum bila dilihat dari sudut pandang ilmu politik mempresentasikan pemilihan, penetapan sekaligus pelantikan Khālifah oleh rakyat.

Sistem yang digunakan dalam pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* adalah bai'at umum, karena baiat umum merupakan bentuk pemilihan umum oleh umat Islam waktu itu sekaligus merupakan kontrak sosial antara Khālifah dengan umatnya. Sedangkan prinsip yang menjadi dasar dalam pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* adalah *syūrā*, karena *syūrā* merupakan norma Islam yang secara jelas disebutkan dalam al-Qurān dan as-

Sunnah, sebagai cara mencari solusi segala persoalan duniawi yang tidak ada nashnya, termasuk persoalan pemilihan Khālifah. Proses suksesi Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* selalu disebabkan karena wafatnya Khālifah terdahulu. Dengan pengecualian Abu Bakar as-Siddiq, semua Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* berakhir dengan pembunuhan oleh lawan politiknya, baik dari luar Islam seperti peristiwa terbunuhnya 'Umar ibn al-Khattāb, maupun dari umat Islam sendiri, seperti peristiwa terbunuhnya 'Usmān ibn 'Affān dan 'Alī ibn Abī Tālib. Hal itu dikarenakan munculnya lagi paham primordialisme yang pada masa Nabi Muhammad saw. sempat luntur oleh paham keislaman.

Prosedur, sistem dan prinsip pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* mempunyai nilai relevansi dengan prosedur, sistem dan prinsip pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia sekarang. Pada tingkatan prosedur pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia ada pencalonan, kampanye, pemungutan dan penghitungan suara, serta penetapan dan pelantikan. Sedangkan pada pemilihan Khālifah era *al-Khulafā' ar-Rāsyidūn* ada pencalonan, bai'at khusus, bai'at umum. Pencalonan sebagai wujud pemberian hak *syūrā*, dan bai'at khusus sebagai penetapan hasil *syūrā* tahap awal untuk memunculkan calon yang terbaik, sedangkan bai'at umum merupakan sistem dan bentuk pemilihan Khālifah oleh rakyat secara umum, sekaligus penetapan dan pelantikan oleh rakyat secara langsung. *Syūrā* merupakan prinsip yang mendasari pemberian hak pilih rakyat terhadap Khālifahnya, pada sisi inilah ada korelevanan dengan demokrasi.

Secara prosedur, sistem dan prinsip, pemilihan Khālifah era *al-Khulafā'* *ar-Rāsyidūn* ada kerelevanan dengan zaman sekarang terutama dengan konteks keindonesiaan sekarang, tetapi secara bentuk teknis pelaksanaan sudah ketinggalan zaman dan tidak bisa mengatasi persoalan masa kini, makanya dibutuhkan bentuk teknis yang modern seperti konteks zaman sekarang agar *syūrā* benar-benar terlaksana dengan baik.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada para akademis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang syarat-syarat pemilih dalam pemilu menurut perspektif *fiqh siyāṣah*.
2. Ada penelitian lebih lanjut tentang syarat-syarat anggota MPR menurut perspektif *fiqh siyāṣah*.
3. Ada penelitian lebih lanjut tentang peran ulama dalam kehidupan negara sekuler menurut perspektif *fiqh siyāṣah*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'ān / Tafsīr

Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, 30 juz, Madinah Munawwarah: 1413.

Ibn Kāsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm*, Ttp.: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyah, t.t.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'ān*, alih bahasa Anas Mahyudin, cet. ke-2, Bandung: Pustaka, 1996.

B. Fiqh / Uṣūl Fiqh

Abdurrahman, Asjmuni, *Qoidah-Qoidah Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Abū Ya'lā, *al-Ahkām as-Sulṭāniyyah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1986.

Ahmad, Mumtaz (ed.), *Masalah-Masalah Teori Politik Islam*, alih bahasa Ena Hadi, cet. ke-1, Bandung: Penerbit Mizan, 1993.

Amiruddin, M. Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, cet. ke-1, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Azhary, M. Tahir, *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-Prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, cet. ke-1, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Banna, Hasan al-, *Majmū'ah rasā'il al-Imām asy-Syahīd Ḥasan al-Banna*, cet. ke. 2, Beirut: Al-Mu'assasah al-Islāmiyah, 1981.

Haikal, Muhammad Husein, *Pemerintahan Islam*, alih bahasa Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Ibn Khaldūn, *al-Muqaddimah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t..

Jabiri, M. Abed al-, *Syūrā: Tradisi, Partikularitas, Universalitas*, alih bahasa Mujiburrahman, Yogyakarta: LkiS, 2003.

Jindan, Khālid Ibrāhim, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibn Taimiyyah tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Masrohin, cet. ke-1, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

- Khallaf, 'Abdul wahhāb, *'Ilmu Ushūl al-Fiqh*, cet. ke-12, Mesir: Ijār al-Fikr, 1978.
- Mawardī, al-, *al-Ahkām as-Sulṭāniyyah wal-Wilāyat ad-Dīniyyah*, cet. ke-1 Beirut: Dār al-Fikr, 1960.
- Musa, M. Yusuf, *Politik dan Negara dalam Islam*, alih bahasa M. Thalib, cet. ke-2, Surabaya: Al-Ikhlās, t.t.
- Rahman, Budhy Munawar (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.
- Rais, M. Dhiauddin, *Teori Politik Islam*, alih bahasa Abd. Hayyie al-Kattani dkk., cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Syahrur, Muhammad, *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, alih bahasa Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin, cet. ke-1, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004.
- Syahrur, Muhammad, *Dialektika Kosmos dan Manusia: Dasar-Dasar Epistemologi Qur'ani*, alih bahasa M. Firdaus, cet. ke-1, Bandung: Nuansa, 2004.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi ke-5, Jakarta: UI Press, 1993.
- Syaṭibi as-, *al-Muwāfaqāt fi Uṣūl al-Ahkām*, Mesir: Dār al-Fikr, 1341 H.
- Zainudin, Muhadi dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, cet. ke-1, Yogyakarta: Al-muhsin Press, 2002.
- Zallūm, 'Abdul Qādim, *Sistem Pemerintahan Islam*, alih bahasa M. Maghfur W, cet. ke-3, Bangil: Al-Izzah, 2002.

C. Buku Lain

- Ahmad, Zainal Abidin, *Ilmu Politik Islam: Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang*, cet. ke-1, 4 jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, cet. ke-3, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1998.
- Azhar, Ipong S., *Benarkah DPR Mandul*, edisi revisi, cet. ke-1, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1997.

- Bahar, Ahmad (ed.), *Presiden Ketiga*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pena Cendikia, 1997.
- Bekker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Fauzi, Muqadam Latif, "Suksesi Kepemimpinan Politik *al-Khulafā' ar-Rāsyiduḍdūn*", skripsi sarjana strata satu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003).
- Gaffar, Afan, *Politik Indonesia Menuju Transisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ḥasan, Ḥasan Ibrāhim, *Tārikh al-Islām: as-Siyāsi wad-Dīni was-Ṣāqafi wal-Ijtimā'i*, cet. ke-7, 4 juz, Mesir: Maktabah an-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1964.
- Ibn Āsir, *al-Kāmil fit-Tārikh*, 12 jilid, Beirut: Dār Beirut, 1965.
- Ibn Sa'ad, *at-Tabaqāt al-Kubrā*, 10 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1957.
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid fil-Lughah wal-'Alam*, cet. ke-24, Beirut: Dār al-Misriq, 1986.
- Mahfud MD, Moh., *Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 1995.
- Manan, Bagir (ed.), *Mewujudkan Kedaulatan Rakyat Melalui Pemilu*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Moertopo, Ali, *Strategi Politik Nasional*, Jakarta: Yayasan Proklamasi, t.t.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-2, Yogyakarta: Rake Surasin, 1990.
- Rais, M. Amin, *Demokrasi dan Proses Politik*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Schmandt, Henry J., *Filsafat Politik: Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno sampai Zaman Modern*, alih bahasa Ahmad Baidlowi dan Imam Bahehaqi, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, cet. ke-1, Jakarta: Gramedia, 1992.

- Ṭabari at-, *Tārīkh al-Umam wal-Mulūk* , 6 jilid, 13 juz, Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Tim Editor Erlangga, *Perbandingan Politik*, alih bahasa A.R. Henry Sitanggang, cet. ke-2, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, cet. ke-1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Triwahyuningsih, *Pemilihan Presiden Langsung dalam Kerangka negara Demokrasi Indonesia*, cet. ke-1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Undang-undang Dasar 1945 dan Amandemen, Surabaya: Giri Ilmu.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Bantul: Pondok Edukasi.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1999 tentang Susunan Kedudukan MPR-DPR dan DPRD, Semarang: Aneka Ilmu.
- Zada, Khamami dan Idi Muzayyyad (ed.), *Wacana Politik Hukum dan Demokrasi Indonesia*, cet. ke-1, Yogyakarta: Senat Mahasiswa Fakultas Sya-ri'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

Lampiran I

TERJEMAHAN

No.	Hlm.	F.N.	Terjemahan
			BAB I
1	9	18	Tidak dapat diingkari bahwa adanya perubahan hukum itu terjadi karena perubahan zaman.
2	9	19	Hukum itu berjalan berdasarkan 'ilat, baik ada maupun tidaknya.
			BAB III
3	36	8	Wahai manusia sungguh aku telah memangku jabatan yang kamu percayakan, namun aku bukanlah orang yang terbaik di antara kamu. Apabila aku melaksanakan tugasku dengan baik maka bantulah, dan jika aku berbuat salah maka luruskanlah aku. Kebenaran adalah suatu amanah, dan kedustaan adalah suatu pengkhianatan. Orang yang lemah di antara kamu adalah orang kuat bagiku sampai aku memenuhi hak-haknya, dan orang yang kuat diantara kamu lemah bagiku hingga aku mengambil haknya. Janganlah salah seorang dari kamu meninggalkan jihad. Sesungguhnya kaum yang tidak memenuhi panggilan jihad, maka Allah akan menimpakan atas mereka suatu kehinaan. Janganlah suatu kaum menyebarkan kejahatan dalam suatu kaum karena Allah benar-benar akan menimpakan bala' bagi mereka. Patuhlah kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasulnya. Jika aku berbuat durhaka maka tidak ada kewajiban bagi kamu mentaatiku. Kini marilah kita menunaikan salat, semoga Allah melimpahkan rahmat kepadamu.
4	41	15	Perumpamaan orang Arab adalah seperti unta yang berjalan mengikuti pemimpinnya, maka lihatlah bagaimana pemimpinnya memimpin, dan saya demi Allah akan menganjurkan kamu semua untuk tetap pada jalan yang benar.
5	42	16	Barang siapa di antara kalian melihat ketidakbenaran pada diriku, maka hendaklah dia mau meluruskannya.

6	48	23	<p>Sesungguhnya kamu sekalian berada di negeri yang tidak kekal dan dalam pemerintahan yang selalu berganti. Maka bersegeralah kamu berbuat baik menurut kemampuan kamu untuk menyongsong waktu akhir kamu. Maka sampailah waktunya untuk saya berkhidmat kepada kamu setiap saat. Ingatlah sesungguhnya dunia ini diliputi kepalsuan, maka janganlah kamu dipermainkan kehidupan dunia dan janganlah kepalsuan mempermainkan kamu terhadap Allah. Beri'ti-barlah kamu dengan orang yang telah lalu, kemudian bersungguh-sungguh dan jangan melupakannya, karena sesungguhnya masa itu tidak akan melupakan kamu. Di manakah di dunia ini terdapat pemerintahan yang bertahan lama? Jauhkanlah dunia sebagaimana Allah memerintahkannya, tuntutlah akhirat, sesungguhnya Allah telah memberikannya sebagai tempat yang lebih baik bagi kamu. Allah berfirman: "Dan beri perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan menjadi kering yang diterbangkan angin. Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.</p>
7	51	26	<p>Sesungguhnya Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk yang menerangkan padanya yang baik dan yang jahat. Maka hendaklah kamu ambil yang baik dan tinggalkan yang jahat. Kewajiban-kewajiban yang kamu tunaikan kepada Allah akan membawa kamu ke surga. Sesungguhnya Allah telah mengharamkan apa yang haram, dan memuliakan kehormatan seorang muslim berarti memuliakan kehormatan seluruhnya dan memuliakan keikhlasan dan tauhid orang-orang muslim. Hendaklah setiap muslim menyelamatkan manusia dengan kebenaran lisan dan tangannya. Tidak boleh menyakiti seorang muslim kecuali apa yang diperbolehkannya. Segeralah kamu melaksanakan urusan kepentingan umum, sesungguhnya urusan manusia menanti di depan kamu dan orang yang di belakang kamu sekarang bisa membatasi, meringankan urusan kamu. Bertakwalah kepada Allah sebagai hamba Allah kepada hamba-hambanya dan negerinya. Sesungguhnya kamu bertanggung jawab dalam segala urusan termasuk urusan tanah dan lingkungan, dan taatlah kepada Allah, jika kamu melihat yang jahat maka tinggalkanlah. Dan ingatlah ketika kamu</p>

			berjumlah sedikit lagi tertindas di muka bumi.
			BAB IV
8	74	18	Maafkanlah mereka (para sahabat), mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan kemasyarakatan, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad (untuk mengambil keputusan), maka bertawakallah kepada Allah.
9	74	19	Dan mereka yang mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (dalam segala urusan kemasyarakatan) diselesaikan dengan musyawarah di antara mereka dan yang menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.
10	74	20	Dan apabila kedua orang tua memutuskan melalui permusyawaratan untuk menyapih anaknya, maka tidak ada dosa atas mereka.



Lampiran II

BIOGRAFI ULAMA

1. Muhammad Abed al-Jabiri

Abed al-Jabiri lahir di kota Fejij (atau Fekik), Maroko. Sejak 1976, ia menjadi Dosen Filsafat dan pemikiran Islam pada Fakultas Sastra Universitas V Rabat. Diantara karya-karyanya adalah: Trilogi Kritik Nalar Arab (terbit sejak tahun 1982), *at-Turās wal-Ḥadāsah* (1991), *al-Khitāb al-Mu'āṣir* (1992), *ad-Dimuqratiyyah wa Ḥuqūq al-Insān* (1997). Selain itu, ia juga bertindak sebagai pimpinan proyek penerbitan buku-buku klasik Ibn Rusyd, diantaranya adalah *Mukhtaṣar Kitāb as-Siyāsah* (1998) dan *al-Kulliyah fiṭ-Ṭīb* (1999).

2. M. Syahrur ibn Daib

Dr. Ir. M.Syahrur adalah pemikir liberal asal Syria, lahir di Damaskus, Syria, 11 April 1938. Pendidikannya diawali di sekolah Ibtida'iyah, I'dadiyah dan Sanawiyyah di Damaskus. Syahrur memperoleh ijazah Sanawiyyah dari sekolah Abdurrahman al-Kawakih pada tahun 1957. Tahun 1958, dengan beasiswa dari pemerintah Damaskus, Syahrur hijrah ke Uni Soviet untuk studi Teknik Sipil di Moskow, dan menyelesaikan diplamanya pada tahun 1964. tahun 1965 Syahrur kembali lagi ke Syria mengajar di Universitas Damaskus. Pada tahun 1982-1983, Syahrur didelegasikan ke Saudi Arabia menjadi peneliti Teknik Sipil pada sebuah perusahaan Konsulat di sana. Pada tahun 1995, Syahrur menjadi peserta kehormatan di dalam debat publik tentang Islam di Maroko dan Lebanon.

Karya-karyanya di bidang keislaman adalah: *al-Kitāb wal-Qur'an: Qirā'ah Mu'āṣirah* (1992), *Dirāsah Islāmiyyah Mu'āṣirah fid-Daulah wal-Mujtama'*, *al-Islām wal-Imām: Manzūmat al-Qiyām* dan *Nahw Uṣūl Jadīdah lil-Fiqh al-Islāmi* (2000).

3. Ibn Khaldūn

Nama lengkapnya adalah 'Abdurrahman ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Abī Bakar Muhammad ibn al-Ḥasan ibn Jabīr ibn Muhammad ibn Ibrāhīm ibn 'Abdirrahmān ibn Khaldūn al-Ḥaḍrāmī. Beliau lahir di Tunisia pada tanggal 17 Maret 1332 M dan wafat di Tunisia pada tanggal 17 Maret 1406 M. Dia dikenal sebagai sarjana paripurna muslim dalam bidang sejarah, filsafat,

politik, hukum dan seorang negarawan. Karya monumentalnya yang menjadikan Ibn Khaldūn terkenal di dunia ilmu ialah *al-Muqaddimah*, sebuah pengantar dari karya besar tentang sejarah dunia (kitab *al-I'bār wa Dīwān al-Mubtada' wal-Khabar*).

4. Al-Mawardī

Nama lengkap ilmuwan Islam ini adalah Abū Ḥasan 'Alī ibn Ḥabīb al-Mawardī al-Baṣrī, yang hidup di antara tahun 364 H atau 975 M dan 450 H atau 1059 M. Beliau seorang pemikir Islam yang terkenal, tokoh terkemuka mazhab Syafi'i dan pejabat tinggi yang besar pengaruhnya dalam pemerintahan Abbasiyah. Setelah berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain sebagai hakim, akhirnya kembali dan menetap di Bagdad, dan mendapat kedudukan yang terhormat pada masa pemerintahan Khalifah Qadir. Karyanya yang sampai sekarang masih terkenal adalah *al-Ahkām aṣ-Ṣultāniyyah wal-Wilāyat ad-Dīniyyah*.

5. Aṭ-Ṭabarī

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Khālīd aṭ-Ṭabarī. Beliau adalah termasuk di antara para mujtahid besar. Lahir pada tahun 224 H di Ṭabaristan Beliau hafal al-Quran pada usia tujuh tahun. Beliau sering berpindah-pindah untuk menuntut ilmu, di antaranya adalah Mesir, Bagdad dan Syam, kemudian terakhir menetap di Bagdad untuk mendalami ilmunya dan untuk menulis kitab, hingga wafat pada tahun 310. Karya monumentalnya adalah *Tārikh aṭ-Ṭabarī* dan *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*.

6. Nurcholis Madjid

Prof. Dr. Nurcholis Madjid adalah intelektual dan cendekiawan muslim yang terkemuka di Indonesia. Lahir di Jombang, Jawa Timur, 17 Maret 1939 (26 Muharram 1358 H) dari keluarga kalangan pesantren. Setelah menamatkan pendidikan sekolah rakyat (pagi) dan Madrasah Ibtida'iyah (sore) setempat, meneruskan ke pesantren Darul 'Ulum, Rejoso, Jombang, selama dua tahun, kemudian pindah ke KMI (Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyah) di pesantren Dar as-Salam, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur sampai lulus tahun 1960. Beliau Pindah ke Jakarta dan masuk pada IAIN Syarif Hidayatullah Fakultas Adab (Sastra Arab dan Kebudayaan Islam) dan lulus tahun 1968. Sejak Maret 1978 mendapat tugas belajar di Universitas

Chicago, Amerika Serikat. Pada bulan Maret 1984 menyelesaikan Disertasi kedoktorannya dalam bidang Kalam dan Falsafah. Sekarang beliau bertugas sebagai rektor Universitas Paramadina Mulya. Beliau juga sebagai Guru Besar dan Dosen pada beberapa Universitas.

7. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman dilahirkan pada 21 september 1919, di daerah Hazara. Pada tahun 1933 beliau dibawa ke Lahore dan memasuki sekolah modern, namun malamnya tetap mendapat pelajaran agama secara tradisional dari ayahnya di rumah. Pada tahun 1940 beliau menyelesaikan BA-nya dalam bidang bahasa Arab pada Universitas Punjab dan dua tahun kemudian dia memperoleh gelar Master dalam bidang yang sama pada Universitas yang sama. Beliau terakhir belajar di Universitas Oxford dibawah bimbingan Prof. S. Vanden Berg dan H.A.R. Gibb, untuk mengambil Ph.D pada tahun 1949.

Di awal tahun 1960-an beliau dipanggil kembali ke Pakistan untuk memegang sebuah lembaga penelitian yaitu Institute of Islamic Research di Karachi. Karena persoalan politik negara, akhirnya beliau terpaksa hijrah ke Barat dan ditampung sebagai tenaga pengajar di Universitas California, Los Angeles pada tahun 1968. Pada tahun 1969 ia diangkat menjadi Profesor dalam bidang pemikiran Islam pada Universitas Chicago, dimana lembaga ini merupakan tempat terakhir dia bekerja hingga meninggal dunia pada tahun 1988.

Lampiran III

CURRICULUM VITAE

Nama : Khasan Misbah
Tempat/tgl. Lahir : Demak, 21 Februari 1980.
Alamat Yogyakarta : P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
Alamat Asal : Weding RT. 02 / VIII, Bonang, Demak.
Nama Ayah : Fatkhurrahman
Nama Ibu : Masrurrotun
Alamat Orang tua : Weding RT. 02 / VIII, Bonang, Demak.

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Weding III, Bonang, Demak, tahun 1986-1992.
 - b. SMPN Bonang II, Demak, tahun 1992-1995.
 - c. MAK Futuhiyyah I, Mranggen, Demak, tahun 1995-1998.
 - d. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Miftahul 'Ulum, Weding, Bonang, Demak, tahun 1987-1993.
 - b. P.P. Al-Amien, Mranggen, Demak, tahun 1995-1999.
 - c. P.P. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, 1999.